

IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA “EMAS” OLEH DPPKB DALAM MENEKAN JUMLAH PENDUUDK DI DESA TANJUNG SERANG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Rahmat, Umi Chotimah, Sri Artati Waluyati

*FKIP, Universitas Sriwijaya
Email: rahmat24ff@gmail.com*

Abstract: *This study aims to determine the implementation of the EMAS Family Planning program by Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) in suppressing population growth in Tanjung Serang Village, Ogan Komering Ilir Regency, this study uses descriptive method with a qualitative approach so that the social situation in this study is "the implementation of EMAS Family Planning by DPPKB in Tanjung Serang Village" with details of Tanjung Serang Village as the place under study, the Population Control and Family Planning Office as the perpetrators, and the implementation of the EMAS Family Planning Program as the activity under study. The sample obtained using snowball sampling with the number of informants two people, namely the Head of the DPPKB and the Head of division DPPKB. The validity test conducted in this study is the credibility test, transferability test, and confirmability test. Data collection techniques used are documentation, interviews, and observation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data verification. Based on the results of documentation data analysis, interviews, and observations can be seen the implementation of EMAS KB program there are eman, namely first, do direct KB services free of charge, secondly, cooperating with related agencies, thirdly, increasing the ability of the expert, the fourth, counseling the community. Then the fifth, giving education to teenagers about the dangers of promiscuity and early marriage, and the last sixth, distributing contraceptives to village midwives.*

Key words: *Implementation of EMAS Family Planning Program, Population of Tanjung Serang Village*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program Keluarga Berencana EMAS oleh , Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) dalam menekan pertumbuhan penduduk di Desa Tanjung Serang Kabupaten Ogan Komering Ilir, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sehingga yang menjadi situasi sosial dalam penelitian ini adalah “implementasi KB EMAS oleh DPPKB di Desa Tanjung Serang” dengan rincian Desa Tanjung Serang sebagai tempat yang diteliti, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana sebagai pelaku, dan implementasi program KB EMAS sebagai aktivitas yang diteliti. Sampel yang diperoleh menggunakan snowball sampling dengan jumlah informan dua orang yaitu Kepala DPPKB dan Kepala bidang DPPKB. Uji keabsahan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji credibility, uji transferability, dan uji confirmability. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berdasarkan hasil analisis data dokumentasi, wawancara, dan observasi dapat diketahui implementasi program KB EMAS ada eman yaitu pertama, melakukan pelayanan KB langsung dan gratis, kedua, melakukan kerjasama dengan melibatkan dinas-dinas terkait, selanjutnya ketiga, meningkatkan kemampuan tenaga ahli yang keempat, melakukan penyuluhan terhadap masyarakat. Selanjutnya yang kelima, memberikan pendidikan kepada remaja tentang bahayanya pergaulan bebas dan pernikahan dini, dan yang terakhir keenam, mendistribusikan alat kontrasepsi kepada bidan desa.

Kata kunci : Implementasi Program Keluarga Berencana EMAS, Jumlah Penduduk Desa Tanjung Serang

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu masalah yang dihadapi di Indonesia. Berdasarkan data penduduk dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237.641.326 jiwa. Dengan demikian, meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk maka akan meningkatkan kebutuhan setiap keluarga di Indonesia. Kebutuhan tersebut seperti dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Pertumbuhan penduduk memiliki pengertian menurut Gini (dalam Mulyo, 2009:11), menyatakan bahwa “pertumbuhan penduduk tidak dibatasi bahan makanan melainkan oleh hukum biologis yang mengatur”. Dalam mengatasi masalah pertumbuhan penduduk tersebut, maka diperlukan tindakan pemerintah dalam menekan pertumbuhan penduduk di Indonesia yang sangat pesat. Salah satu daerah yang memiliki jumlah pertumbuhan penduduk yang meningkat ialah Desa Tanjung Serang yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga BAB IV tentang Kewenangan dan tanggung jawab pemerintah bagian kedua tanggung jawab pemerintah Pasal 14 Ayat (1) (dalam Irianto, 2014:604):

Pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab dalam: a. menetapkan pelaksanaan perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga di kabupaten/kota; dan b. sosialisasi, advokasi, dan koordinasi pelaksanaan perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sesuai dengan kebutuhan, aspirasi, dan kemampuan masyarakat setempat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan mencari informasi dan melakukan wawancara terhadap Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Ogan Komering Ilir pada 11 Februari 2017 mengatakan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk di Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat dikatakan cukup besar sesuai dengan sensus penduduk pada tahun 2010 dengan jumlah 727.376 jiwa. Desa Tanjung Serang merupakan bagian dari kecamatan Kayuagung yang memiliki jumlah penduduk sebesar 59.941 jiwa dengan mayoritas mata pencaharian bertani sebesar 70 persen, peternak sebesar 10 persen, nelayan sebesar 10 persen dan sisanya berdagang, PNS serta wiraswasta. Hasil pendataan keluarga tingkat desa Tanjung Serang tahun 2015 adalah sebanyak 1.239 kartu keluarga. Desa Tanjung Serang kecamatan Kayuagung termasuk dalam kriteria wilayah kumuh dan kawasan miskin di perkotaan. Desa Tanjung serang pada tahun 2014

memiliki 3.635 penduduk dan berada pada posisi ke 6 dalam jumlah penduduk di kecamatan Kayuagung sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan jumlah penduduk Desa Tanjung Serang sebesar 4.175 penduduk yang memiliki *sex Ratio* sebesar 140.46%. Dalam mengatasi permasalahan pertumbuhan penduduk yang pesat, DPPKB yang mengemban tugas untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Salah satu desa di Kabupaten Ogan Komering Ilir yang mempunyai tingkat penggunaan KB yang rendah adalah Desa Tanjung Serang. Desa Tanjung Serang merupakan desa yang memiliki tingkat penggunaan KB yang rendah, padahal di desa ini mempunyai akses yang mudah untuk mencapai puskesmas atau bidan yang ada di daerah tersebut. Desa Tanjung Serang ini merupakan desa pertama yang telah diterapkan program KB Emas oleh DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir. Setelah melihat fenomena yang ada di Desa Tanjung Serang maka peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi dari program KB Emas oleh DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Dalam pembuatan kebijakan program KB Emas oleh DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir didasari oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah bagian ketiga Urusan Pemerintah Konkuren Pasal 12 Ayat (2) huruf H urusan pemerintahan wajib yang tidak

berkaitan dengan pelayanan dasar yaitu pengendalian penduduk dan keluarga berencana. Dengan demikian, pemerintah daerah memiliki tanggung jawab dalam pengendalian penduduk dan keluarga berencana didaerahnya masing-masing. Selanjutnya dasar hukum dari program KB EMAS yaitu Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 163 Tahun 2016 Tentang Pedoman Nomenklatur, Tugas dan Fungsi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Daerah Provinsi/Kota dan Kabupaten BAB III Tugas dan Fungsi Pasal 11 dalam melaksanakan tugas dan fungsi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana mempunyai tugas melakukan perumusan pelaksanaan dan kebijakan teknis bidang pengendalian kuantitas penduduk dan keluarga berencana, ketahanan, dan kesejahteraan keluarga. Menurut Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 163 Tahun 2016 Tentang Pedoman Nomenklatur, Tugas, dan Fungsi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Daerah Provinsi, dan Daerah Kabupaten/Kota BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat (11) "Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga berencana adalah Perangkat Daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan bidang pengendalian penduduk dan

keluarga berencana di Provinsi atau Kabupaten/Kota”. Berdasarkan penjabaran-penjabaran tersebut peneliti merasa tertarik membahasnya kedalam penelitian yang berjudul: Implementasi program keluarga berencana “EMAS” oleh DPPKB dalam menekan jumlah penduduk di Desa Tanjung Serang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Kemudian dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam implementasi program KB “EMAS” dan saran terhadap kebijakan-kebijakan yang akan dibuat selanjutnya. Sedangkan secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam meningkatkan penggunaan KB dan mengatur pertumbuhan penduduk di daerah lainnya dan meningkatkan partisipasi dan mempermudah masyarakat dalam mengikuti program KB.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif khususnya kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dipergunakan dalam meneliti suatu kondisi obyek yang natural (alamiah) dan juga merupakan penelitian yang berdasarkan asas filsafat *postpositivisme*. Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan

menggunakan triangulasi (gabungan), pengambilan sumber data atau sampel dilakukan dengan *purposive* dan *snowball*, analisis datanya bersifat induktif/kualitatif. Penelitian ini lebih memfokuskan pada maknanya dibandingkan generalisasi. (Sugiyono, 2016:9). Dengan melihat keseluruhan situasi sosial peneliti menyimpulkan bahwa Desa Tanjung Serang sebagai tempat yang diteliti (*place*), DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir sebagai pelaku (*actors*), dan implementasi program KB “EMAS” dalam menekan jumlah penduduk sebagai aktivitas (*activity*).

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yakni implementasi program KB “EMAS” dalam menekan jumlah penduduk oleh DPPKB. Kemudian yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah arti dari kebijakan program KB “EMAS” yaitu akronim dari: *Empathy*, memberikan perhatian khusus terhadap masyarakat yang belum menikmati pelayanan KB dan masyarakat miskin serta masyarakat yang tinggal di daerah perairan. *Men's*, meningkatkan kuantitas dan kualitas petugas lapangan serta memperkuat jaringan mitra kerja (Dinas kesehatan, PKK dan lain-lain) untuk membantu mempromosikan program BKKBN. *Assurance*, memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan KB secara gratis dan menyiapkan sarana alat kontrasepsi secara merata di desa-

desa terutama desa yang terpencil dan alat kontrasepsi yang tidak menimbulkan efek samping. *Skill*, meningkatkan keterampilan petugas KB, bidan, dan dokter melalui pendidikan dan pelatihan sehingga pelayanan KB lebih berkualitas.

Penelitian ini dilakukan pada DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir, Selanjutnya dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah "*purposive sampling*, dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar" (Sugiyono, 2016:218-219). Yang akan menjadi sampel sumber data dalam penelitian ada dua orang yakni, Kepala Dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana dan kepala bidang Dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana, serta satu bidan sebagai uji keabsahan data yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, kemudian teknik pengumpulan data wawancara, dan teknik pengumpulan data observasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan teknik analisis selama dilapangan model Miles and Huberman dalam model ini analisis data dilakukan secara langsung dengan kegiatan reduksi data atau

data *reduction*, penyajian data, data *display* dan penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing/verivication*. Kemudian untuk uji keabsahan data akan dilakukan dengan uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability dan uji confirmability.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui teknik dokumentasi yang dilakukan sejak proposal penelitian ini disetujui diperoleh data dari profil kampung KB, program KB "EMAS", kegiatan yang telah dilakukan DPPKB dalam melaksanakan KB "EMAS" dan jumlah penduduk setiap tahunnya. Kemudian melalui teknik wawancara yang dilakukan kepada informan. Seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis, teknik analisis data yang akan digunakan adalah menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono,2016:246) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti, didapatkan informasi mengenai implementasi program keluarga berencana EMAS oleh DPPKB dalam menekan jumlah penduduk di Desa Tanjung Serang Kabupaten Ogan Komering Ilir pada indikator akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Wawancara informan**1. Apa yang dimaksud dengan program keluarga berencana “EMAS”?**

Informan 1	Informan 2
<p>KB EMAS itu merupakan arti dari <i>Emphaty</i>, memberikan perhatian khusus terhadap masyarakat yang belum menikmati pelayanan. <i>Men's</i>, meningkatkan kuantitas dan kualitas petugas lapangan serta memperkuat jaringan mitra kerja. <i>Assurance</i>, memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan KB secara gratis, <i>Skill</i>, meningkatkan keterampilan petugas KB, bidan, dan dokter melalui pendidikan dan pelatihan sehingga pelayanan KB lebih berkualitas. Program KB EMAS ini tentu saja diharapkan menjadi proram yang mampu menekan jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir serta memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat.</p>	<p>KB EMAS, EMAS itu adalah singkatan dari <i>Emphaty</i>, memberikan perhatian khusus terhadap masyarakat yang belum menikmati pelayanan KB dan masyarakat mskin serta masyarakat yang tinggal di daerah perairan. <i>Men's</i>, meningkatkan kuantitas dan kualitas petugas lapangan, memberdayakan masyarakat yang ada serta memperkuat jaringan mitra kerja dimana mitra kerja ini melibatkan Dinas Kesehatan, PKK, dan lintas sektor untuk membantu mempromosikan BKKBN, <i>men's</i> ini untuk mningkatkan sumber daya manusia masyarkat ini tidak akan bisa diselesaikan sendiri maka perlunya dinas-dinas terkait dalam menyuksesekan program ini. <i>Assurance</i>, memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan KB secara gratis dan menyiapkan sarana alat kontrasepsi secara merata di desa-desa terutama dsa terpencil serta alat kontrasepsi yang tidak menimbulkan efek samping, <i>Skill</i>, meningkatkan keterampilan petugas KB, bidan, dan dokter melalui pendidikan dan pelatihan sehingga pelayanan KB lebih berkualitas jadi kita tidak melibatkan sendiri tentu melibatkan petugas kesehatan dokter, bidan dan petugas KB sementara DPPKB menyiapkan alat</p>

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan program KB EMAS merupakan *Emphaty*, memberikan perhatian khusus terhadap masyarakat yang belum menikmati pelayanan. *Men's*, meningkatkan kuantitas dan kualitas petugas lapangan serta memperkuat jaringan mitra kerja. *Assurance*, memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan KB secara gratis, *Skill*, meningkatkan keterampilan petugas KB, bidan, dan dokter melalui pendidikan dan pelatihan sehingga pelayanan KB lebih berkualitas. Program KB EMAS ini tentu saja diharapkan menjadi proram yang mampu menekan jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir serta memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat.

2. Apa yang menjadi latar belakang adanya program keluarga berencana “EMAS” di Kabupaten Ogan Komering Ilir?

Informan 1	Informan 2
<p>Yang menjadi latar belakang adanya program KB EMAS di Kabupaten Ogan Komering Ilir</p>	<p>Yang menjadi latar belakang adanya program KB EMAS di Kabupaten Ogan Komering Ilir</p>

Informan 1	Informan 2
ialah adanya jumlah pertumbuhan penduduk yang pesat pada 2015 dan sebesar 15,7% yang masih belum menikmati pelayanan keluarga berencana.	ialah karena masih tingginya masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ilir yang belum menikmati pelayanan KB sehingga DPPKB melakukan program KB EMAS yang bertujuan untuk melayani di daerah perairan dan lebak-lebak secara gratis

Berdasarkan data yang didapatkan dapat disimpulkan latar belakang adanya program KB EMAS adanya jumlah pertumbuhan penduduk yang pesat pada 2015 dan sebesar 15,7% yang masih belum menikmati pelayanan keluarga berencana sehingga DPPKB melakukan program KB EMAS yang bertujuan untuk melayani di daerah perairan dan lebak-lebak secara gratis.

3. Mengapa Desa Tanjung Serang menjadi daerah pertama dilaksanakannya program keluarga berencana “EMAS” sekaligus menjadi kampung KB?

Informan 1	Informan 2
Karena Desa Tanjung Serang termasuk daerah aliran sertamemiliki jumlah penduduk yang banyak dan masih ada belum menikmati pelayanan KB.	Karena Desa Tanjung Serang termasuk daerah yang tertinggal dan pertumbuhan penduduknya yang tinggi maka DPPKB merasa tertarik untuk melaksanakan program KB EMAS perdana di Desa Tanjung Serang

Berdasarkan data diatas dapat diketahui Desa Tanjung Serang menjadi desa pertama yang dilaksanakannya program KB EMAS karena desa ini merupakan desa yang memiliki jumlah pertumbuhan penduduk yang tinggi serta desa ini termasuk daerah aliran sungai.

4. Apakah menurut anda program ini mampu menekan jumlah penduduk dan meningkatkan pengguna KB di Desa Tanjung Serang?

Informan 1	Informan 2
Menurut saya, program ini mampu menghadapi pertumbuhan penduduk dan memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat	Menurut saya, program KB EMAS ini di Tanjung Serang memang sangat membantu menekan jumlah penduduk di Desa Tanjung Serang

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir berpendapat bahwa program KB EMAS mampu untuk menekan laju pertumbuhan penduduk di Desa Tanjung Serang.

5. Upaya apa yang telah dilakukan DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam menyukseskan program keluarga berencana “EMAS” guna menekan jumlah penduduk di Desa Tanjung Serang?

Informan 1	Informan 2
Upaya yang dilakukan Dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana Kabupaten Ogan Komering Ilir di Desa Tanjung Serang ialah melakukan pemberian pelayanan KB secara gratis kepada seluruh masyarakat Desa Tanjung Serang, memberikan penyuluhan terhadap masyarakat, memberikan pendidikan tentang bahayanya pergaulan bebas dan pernikahan dini kepada remaja serta memberikan pelatihan terhadap petugas kesehatan tentang pemasangan alat kontrasepsi.	Upaya yang dilakukan Dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana Kabupaten Ogan Komering Ilir di Desa Tanjung Serang ialah membentuk kampung KB di desa Tanjung Serang melakukan pemberian pelayanan KB secara gratis kepada seluruh masyarakat Desa Tanjung Serang, memberikan penyuluhan kepada RPK atau remaja peduli kependudukan meningkatkan pengetahuan remaja terhadap untuk penundaan perkawinan dan <i>sex</i> bebas

Berdasarkan data diatas dapat diketahui upaya yang telah dilakukan DPPKB yaitu melakukan pelayanan KB secara gratis dan penyuluhan kepada seluruh masyarakat Desa Tanjung Serang, serta memberikan penyuluhan kepada RPK atau remaja peduli kependudukan meningkatkan pengetahuan remaja terhadap untuk penundaan perkawinan dan *sex* bebas. Berdasarkan dari hasil observasi dan melakukan konfirmasi kepada bidan desa terhadap jawaban dari kedua informan diatas bahwa DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir memang benar melakukan pelayanan kepada masyarakat, memberikan pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat Desa Tanjung Serang.

6. Apa yang menjadi penghambat DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam melaksanakan program keluarga berencana “EMAS” di Desa Tanjung Serang?

Informan 1	Informan 2
Yang menjadi penghambat Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ogan Lomering Ilir dalam melaksanakan program KB “EMAS” untuk menekan jumlah penduduk di Desa Tanjung Serang adalah akses serta infrastruktur yang belum memadai sebelumnya akses masyarakat yang jauh dan minimnya rasa ingin menggunakan alat kontrasepsi dari masyarakat yang dikarenakan oleh takut terhadap penggunaan penggunaan alat kontrasepsi itu sendiri.	Yang menjadi penghambat Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ogan Lomering Ilir dalam melaksanakan program KB “EMAS” untuk menekan jumlah penduduk di Desa Tanjung Serang adalah masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan kependudukan serta sulitnya mengakses masyarakat yang ada di daerah perairan

Berdasarkan data diatas dapat diketahui hambatan-hambatan DPPKB dalam melaksanakan program KB EMAS di Desa Serang adalah akses serta infrastruktur yang belum memadai sebelumnya akses masyarakat yang jauh dan minimnya rasa ingin menggunakan alat kontrasepsi dari masyarakat yang

dikarenakan oleh takut terhadap penggunaan penggunaan alat kontrasepsi itu sendiri dan masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan kependudukan serta sulitnya mengakses masyarakat yang ada di daerah perairan

7. Bagaimana respon masyarakat Desa Tanjung Serang adanya proram KB “EMAS” di daerah tersebut?

Informan 1	Informan 2
Respon masyarakat Desa Tanjung Serang terhadap adanya pelayanan KB secara gratis dan langsung didatangi oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana sangat antusias untuk ikut dalam keluarga berencana dan masyarakat Desa Tanjung Serang sangat merasa senang dikarenakan infrastruktur desa di perbaiki dan menjadi lebih sehat sebelumnya.	Respon masyarakat Desa Tanjung Serang terhadap adanya pelayanan KB EMAS sangat antusias karena program KB EMAS ini melakukan pelayanan KB secara gratis dan selama ini belum di lakukan secara gratis

Berdasarkan data yang didapat dari kedua informan dapat diketahui respon masyarakat Desa Tanjung Serang terhadap adanya program KB EMAS sangat antusias karena masyarakat dapat menikmati pelayanan oleh DPPKB secara gratis serta infrastruktur desa diperbaiki.

8. Bagaimana pembagian kerja DPPKB dan dinas-dinas yang bekerjasama dalam menyukseskan program keluarga berencana “EMAS” di Desa Tanjung Serang?

Informan 1	Informan 2
Dinas Pendendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ogan Komering Ilir melakukan kerjasama dengan Dinas Kesehatan, PKK, Kecamatan, Kepala desa, dan karang taruna..	Dinas Pendendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ogan Komering Ilir melakukan kerjasama dengan melibatkan dinas-dinas terkait setelah pencaanangan program KB EMAS di Desa Tanjung Serang sehingga para mitra yang berkordinasi, Dinas PMD menjadi dan desa berupa jalan setapak,sumur bor, dinas perikanan dan kelautan pemberian benih ikan, sedangkan Dinas pertanian dan koltikultura membuatkan irigasi pertanian, sedangkan Dinas Perumahan dan Rakyat kawasan pemukiman pembangunan MCK dan sanitasi air. Dinas Kesehatan, PKK, Kecamatan, Kepala desa, dan karang taruna.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui DPPKB melibatkan dinas-dinas terkait setelah pencaanangan program KB EMAS di Desa Tanjung Serang sehingga para mitra yang berkordinasi, Dinas PMD menjadi dan desa berupa jalan setapak,

sumur bor, dinas perikanan dan kelautan pemberian benih ikan, sedangkan Dinas pertanian dan koltikultura membuat irigasi pertanian, sedangkan Dinas Perumahan dan Rakyat kawasan pemukiman pembangunan MCK dan sanitasi air. Dinas Kesehatan, PKK, Kecamatan, Kepala desa, dan karang taruna. Setelah melakukan observasi dan konfirmasi kepada bidan desa Berdasarkan dari hasil observasi, DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir telah melakukan perbaikan infrastruktur desa yang bekerjasama dengan dinas-dinas terkait dalam melaksanakan program KB EMAS seperti perbaikan bangunan pusdes, pembangunan tempat MCK, jalan setapak dan sumur bor.

9. Bagaimana cara DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir agar masyarakat Desa Tanjung Serang merasa aman menjadi pengguna KB?

Informan 1	Informan 2
Cara Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ogan Komering Ilir agar masyarakat Desa Tanjung Serang merasa aman menjadi pengguna KB dengan memberikan penyuluhan pentingnya merencanakan kelahiran pada keluarga dan cara aman menggunakan alat kontrasepsi yang tidak menimbulkan efek samping di tubuh ke pada masyarakat Desa Tanjung Serang agar lebih merasa aman menggunakan alat kontrasepsi.	Cara Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ogan Komering Ilir agar masyarakat Desa Tanjung Serang merasa aman menjadi pengguna KB dengan dilakukannya konsuling dan penyuluhan mengenai pemakaian kontrasepsi yang aman, bersih dan nyaman sehingga masyarakat mau menjadi akseptor KB

Berdasarkan data diatas dapat diketahui data yang didapat dari kedua informan sama yaitu memberikan penyuluhan pentingnya merencanakan kelahiran pada keluarga dan cara aman menggunakan alat kontrasepsi yang tidak menimbulkan efek samping di tubuh ke pada masyarakat Desa Tanjung Serang agar lebih merasa aman menggunakan alat kontrasepsi

10. Bagaimana cara DPPKB meningkatkan kemampuan tenaga ahli dalam menyukseskan program keluarga berencana “EMAS”?

Informan 1	Informan 2
Cara Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana meningkatkan kemampuan tenaga ahli dalam menyukseskan program keluarga berencana “EMAS” dengan memberikan pelatihan kepada bidan dan dokter cara pemakaian dan pemasangan alat kontrasepsi baik jangka pendek ataupun panjang.	Cara Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana meningkatkan kemampuan tenaga ahli dalam menyukseskan program keluarga berencana EMAS dengan menganggarkan setiap tahun untuk pendidikan dan pelatihan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan sumber daya manusia kemudian pelatihan tenaga medis menjadi mitra kerja pemasangan alat kontrasepsi di lapangan

Berdasarkan data diatas dapat diketahui cara DPPKB meningkatkan kemampuan petugas kesehatan dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan dalam pemasangan alat kontrasepsi baik secara jangka pendek ataupun jangka panjang.

11. Bagaimana cara DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir memaksimalkan kinerja petugas KB dalam melayani masyarakat?

Informan 1	Informan 2
Cara Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ogan Komering Ilir memaksimalkan kinerja petugas KB dalam melayani masyarakat yaitu dengan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada petugas kesehatan agar dapat melakukan pelayanan secara maksimal terhadap masyarakat.	Cara Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ogan Komering Ilir memaksimalkan kinerja petugas KB dalam melayani masyarakat yaitu dengan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada petugas kesehatan agar dapat melakukan pelayanan secara maksimal terhadap masyarakat.

Berdasarkan data yang didapatkan dari kedua informan dapat disimpulkan Cara Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ogan Komering Ilir memaksimalkan kinerja petugas KB dalam melayani masyarakat yaitu dengan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada petugas kesehatan agar dapat melakukan pelayanan secara maksimal terhadap masyarakat.

12. Apakah DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir melakukan pelayanan desa berulang kali?

Informan 1	Informan 2
DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir melakukan pelayanan KB ke satu desa itu hanya satu kali karena alat kontrasepsi yang diberikan kepada masyarakat itu tidak hanya dengan jangka pendek tentu yang diberikan kepada masyarakat juga alat kontrasepsi jangka panjang dan DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir telah melatih tenaga kesehatan agar dapat selalu melayani masyarakat yang ada dilapangan serta DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir memberikan alat kontrasepsi sesuai kebutuhan yang di minta oleh petugas kesehatan	DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir melakukan pelayanan KB ke satu desa itu hanya satu kali karena alat kontrasepsi yang diberikan kepada masyarakat itu tidak hanya dengan jangka pendek tentu yang diberikan kepada masyarakat juga alat kontrasepsi jangka panjang dan DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir telah melatih tenaga kesehatan agar dapat selalu melayani masyarakat yang ada dilapangan serta DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir memberikan alat kontrasepsi sesuai kebutuhan yang di minta oleh petugas kesehatan

Berdasarkan data yang didapat dari kedua informan diketahui DPPKB melakukan pelayanan KB terhadap masyarakat Desa Tanjung Serang hanya satu kali.

13. Mengapa DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir melakukan pelayanan satu kali ke satu desa?

Informan 1	Informan 2
<p>Karena DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir melakukan pelayanan KB ke satu desa itu hanya satu kali karena DPPKB menginginkan seluruh masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat menikmati pelayanan KB secara gratis dimanapun daerahnya dan DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir akan memberikan alat kontrasepsi sesuai kebutuhan yang di minta oleh petugas kesehatan kapanpun</p>	<p>Karena DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir melakukan pelayanan KB ke satu desa itu hanya satu kali karena DPPKB menginginkan seluruh masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat menikmati pelayanan KB secara gratis dimanapun daerahnya dan DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir akan memberikan alat kontrasepsi sesuai kebutuhan yang di minta oleh petugas kesehatan kapanpun</p>

Berdasarkan data diatas dapat diketahui DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir melakukan pelayanan KB ke satu desa itu hanya satu kali karena DPPKB menginginkan seluruh masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat menikmati pelayanan KB secara gratis dimanapun daerahnya dan DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir akan memberikan alat kontrasepsi sesuai kebutuhan yang di minta oleh petugas kesehatan kapanpun.

Analisis Data

Yang *pertama Empathy*, berdasarkan item pertanyaan nomor 5 didapatkan dari informan pertama bahwa upaya yang dilakukan Dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana Kabupaten Ogan Komering Ilir di Desa Tanjung Serang ialah melakukan pemberian pelayan KB secara gratis kepada seluruh masyarakat Desa Tanjung Serang, memberikan penyuluhan terhadap masyarakat, memberikan pendidikan tentang bahayanya pergaulan bebas dan pernikahan dini kepada remaja serta memberikan pelatihan terhadap petugas kesehatan tentang pemasangan alat kontrasepsi dan DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir membentuk kampung KB di Desa Tanjung Serang.

Selanjutnya yang *kedua Men's*, berdasarkan item pertanyaan nomor 8 didapatkan dari informan pertama bahwa pembagian kerja

DPPKB dan dinas-dinas yang bekerjasama dalam menyukseskan program keluarga berencana "EMAS" di Desa Tanjung Serang Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana melakukan kerjasama dengan Dinas Kesehatan, PKK, Kecamatan, Kepala desa, dan karang taruna. Dinas Pendendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ogan Komering Ilir melakukan kerjasama dengan melibatkan dinas-dinas terkait setelah pencaangan program KB EMAS di Desa Tanjung Serang sehingga para mitra yang berkordinasi, Dinas PMD menjadi dan desa berupa jalan setapak, sumur bor, dinas perikanan dan kelautan pemberian benih ikan, sedangkan Dinas pertanian dan koltikultura membuat irigasi pertanian, sedangkan Dinas Perumahan dan Rakyat kawasan pemukiman pembangunan MCK dan sanitasi air.

Dinas Kesehatan, PKK, Kecamatan, Kepala desa, dan karang taruna. Selanjutnya pada item pertanyaan nomor 10 cara DPPKB meningkatkan kemampuan tenaga ahli dalam menyukseskan program keluarga berencana "EMAS". Cara meningkatkan kemampuan tenaga ahli dalam menyukseskan program keluarga berencana "EMAS" dengan memberikan pelatihan kepada bidan dan dokter cara pemakaian dan pemasangan alat kontrasepsi baik jangka pendek ataupun panjang. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana meningkatkan kemampuan tenaga ahli dalam menyukseskan program keluarga berencana EMAS dengan menganggarkan setiap tahun untuk pendidikan dan pelatihan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan sumber daya manusia kemudian pelatihan tenaga medis menjadi mitra kerja pemasangan alat kontrasepsi di lapangan.

Kemudian yang *ketiga Assurance*, berdasarkan item pertanyaan nomor 9 tentang bagaimana DPPKB memberikan rasa aman kepada masyarakat terhadap program keluarga berencana, cara Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ogan Komering Ilir agar masyarakat Desa Tanjung Serang merasa aman menjadi pengguna KB dengan memberikan penyuluhan pentingnya merencanakan kelahiran pada keluarga dan cara aman menggunakan alat kontrasepsi yang tidak menimbulkan efek samping

kepada masyarakat Desa Tanjung Serang agar lebih merasa aman menggunakan alat kontrasepsi. Selanjutnya dengan dilakukannya konsuling dan penyuluhan mengenai pemakaian kontrasepsi yang aman, bersih dan nyaman sehingga masyarakat mau menjadi akseptor KB.

Dan yang *keempat Skill*, berdasarkan item pertanyaan nomor 11 tentang cara DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir memaksimalkan kinerja petugas KB dalam melayani masyarakat yaitu dengan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada petugas kesehatan agar dapat melakukan pelayanan secara maksimal terhadap masyarakat.

Pembahasan

Peneliti membahas hasil penelitian yang didasarkan pada judul yaitu implementasi program "Keluarga Berencana EMAS" oleh DPPKB dalam menekan pertumbuhan penduduk di Desa Tanjung Serang Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut didapatkan bahwa ada enam implementasi yang dilakukan DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir di Desa Tanjung Serang. *Pertama*, melakukan pelayanan KB langsung kepada masyarakat Desa Tanjung Serang secara gratis dan merata. *Kedua*, DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir melakukan kerjasama

dengan melibatkan dinas-dinas terkait setelah pencaangan program KB EMAS di Desa Tanjung Serang sehingga para mitra yang berkordinasi, Dinas PMD menjadi dan desa berupa jalan setapak, sumur bor, Dinas Perikanan dan Kelautan pemberian benih ikan, sedangkan Dinas Pertanian dan Holtikultura membuat irigasi pertanian, sedangkan Dinas Perumahan dan Rakyat kawasan pemukiman pembangunan MCK dan sanitasi air. Dinas Kesehatan, PKK, Kecamatan, Kepala Desa, dan Karang taruna. Kemudian yang *ketiga*, meningkatkan kemampuan tenaga ahli dalam menyukseskan program keluarga berencana “EMAS” dengan memberikan pelatihan kepada bidan dan dokter cara pemakaian dan pemasangan alat kontrasepsi baik jangka pendek ataupun panjang. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana meningkatkan kemampuan tenaga ahli dalam menyukseskan program keluarga berencana EMAS dengan menganggarkan setiap tahun untuk pendidikan dan pelatihan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan sumber daya manusia kemudian pelatihan tenaga medis menjadi mitra kerja pemasangan alat kontrasepsi di lapangan. Selanjutnya yang *keempat*, melakukan penyuluhan terhadap masyarakat Desa Tanjung Serang agar dapat merasa aman dan nyaman dalam menggunakan alat kontrasepsi. Selanjutnya yang *kelima*, memberikan pendidikan kepada

remaja tentang bahayanya pergaulan bebas dan pernikahan dini. Dan yang terakhir *keenam*, mendistribusikan alat kontrasepsi dan kebutuhan kesehatan kepada bidan desa guna dapat melayani masyarakat Desa Tanjung Serang setiap saat dibutuhkan.

Dari data dokumentasi dapat diketahui bahwa program KB EMAS merupakan suatu program kebijakan DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir yang dilaksanakan pertama kali di Desa Tanjung Serang, EMAS merupakan arti dari *Empathy*, memberikan perhatian khusus terhadap masyarakat yang belum menikmati pelayanan KB dan masyarakat miskin serta masyarakat yang tinggal di daerah perairan. *Men's*, meningkatkan kuantitas dan kualitas petugas lapangan serta memperkuat jaringan mitra kerja (Dinas Kesehatan, PKK dan lain-lain) untuk membantu mempromosikan program BKKBN. *Assurance*, memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan KB secara gratis dan menyiapkan sarana alat kontrasepsi secara merata di desa-desa terutama desa yang terpencil dan alat kontrasepsi yang tidak menimbulkan efek samping. *Skill*, meningkatkan keterampilan petugas KB, bidan, dan dokter melalui pendidikan dan pelatihan sehingga pelayanan KB lebih berkualitas.

DPPKB membuat program ini karena yang sejalan dengan visi Kabupaten Ogan Komering Ilir “Membangun OKI dari desa dengan

mewujudkan masyarakat OKI yang maju, mandiri, sejahtera berlandaskan iman dan taqwa” dan sesuai dengan visi misi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ogan Komering yaitu “Terwujudnya keluarga kecil, berkualitas dan mandiri”. DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir memilih Desa Tanjung Serang kecamatan Kayuagung termasuk dalam kriteria wilayah kumuh dan kawasan miskin di perkotaan. Desa Tanjung Serang pada tahun 2014 memiliki 3.635 penduduk dan berada pada posisi ke 6 dalam jumlah penduduk di kecamatan Kayu Agung sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan jumlah penduduk Desa Tanjung Serang sebesar 4.175 penduduk yang memiliki *sex Ratio* sebesar 140.46% dan Desa Tanjung Serang berada pada posisi ke 4 dalam jumlah penduduk di Kecamatan Kayu Agung sedangkan tahun 2016 jumlah penduduk Desa Tanjung Serang sebesar 3.056 jiwa.

Data observasi Tanjung Serang merupakan kampung KB pertama di Kabupaten Ogan Komering Ilir yang memiliki hanya satu bidan desa yang melayani seluruh bermacam pelayanan baik itu melakukan pemberian dan pemasangan alat kontrasepsi maupun membantu proses kelahiran. Bidan desa Tanjung Serang juga membuka pelayanan dirumahnya selain ada di pusdes. Pusdes tersebut sebelumnya memiliki tenaga pembantu tetapi sekarang hanya satu bidan yang ada

di desa Tanjung Serang. Setelah adanya program KB EMAS di Desa Tanjung Serang sarana dan prasarana kesehatan dan akses jalan serta kebutuhan masyarakat dibuat dan dibenahi seperti, adanya tempat MCK yang layak untuk desa yang kebanyakan masyarakat sebelumnya menggunakan sungai sebagai tempat MCK, perbaikan akses jalan serta pembuatan sumur dan pembuatan sanitasi air yang baik untuk membiasakan masyarakat sehat. Dalam melakukan observasi, peneliti mendapatkan data-data mengenai pelayanan yang telah dilakukan DPPKB dalam menyukseskan program Keluarga Berencana EMAS. Sarana dan prasarana yang telah diperbaiki dan dibangun di Desa Tanjung Serang oleh DPPKB yaitu fasilitas kesehatan berupa poliklinik desa dan posyandu sebanyak 2 unit, dengan sarana air bersih berupa sumur pompa 59 unit dan sumur galian 45 unit serta saran MCK umum 3 unit.

Peneliti telah menemui langsung bidan Desa Tanjung Serang untuk mengkonfirmasi atas data yang didapatkan sebelumnya dari informan dan dokumentasi, dari pertanyaan yang diberikan peneliti terhadap bidan desa didapatkan bahwa benar DPPKB telah melakukan program KB EMAS di Desa Tanjung Serang secara gratis dan menimbulkan daya minat masyarakat Desa Tanjung Serang untuk menjadi pengguna KB serta DPPKB melakukan penyuluhan terhadap masyarakat guna memberi

rasa aman dalam menggunakan alat kontrasepsi. DPPKB memberikan pendidikan bahayanya *sex* bebas dan pernikahan dini dan melakukan pelatihan terhadap bidan desa dan DPPKB juga memberikan alat kontrasepsi guna menunjang pelayanan yang akan diberikannya terhadap masyarakat Desa Tanjung Serang.

Implementasi yang dilakukan DPPKB telah sesuai dengan aturan dan tujuan dari KB EMAS. **Pertama**, melakukan pelayanan KB secara langsung kepada masyarakat Desa Tanjung Serang secara gratis dan merata, sesuai dengan arti *Empathy* yaitu memberikan perhatian kepada masyarakat yang belum menerima pelayanan KB. **Kedua**, Dinas Pendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ogan Komering Ilir melakukan kerjasama dengan melibatkan dinas-dinas terkait setelah pencaangan program KB EMAS di Desa Tanjung Serang sehingga para mitra yang berkoordinasi, Dinas PMD melakukan perbaikan dan pembuatan jalan setapak, sumur bor, Dinas Perikanan dan Kelautan pemberian benih ikan, sedangkan Dinas pertanian dan koltikultura membuat irigasi pertanian, sedangkan Dinas Perumahan dan Rakyat kawasan pemukiman pembangunan MCK dan sanitasi air. Dinas Kesehatan, PKK, Kecamatan, Kepala desa, dan karang taruna. **Ketiga**, mendistribusikan alat kontrasepsi dan kebutuhan kesehatan

kepada bidan desa guna melayani masyarakat Desa Tanjung Serang setiap saat dibutuhkan sesuai dengan arti dari *Men's* yaitu orang yakni adanya ketersediaan petugas di lapangan.

Kemudian yang **keempat**, DPPKB telah melakukan penyuluhan terhadap masyarakat Desa Tanjung Serang agar dapat merasa aman dan nyaman dalam menggunakan alat kontrasepsidan, **kelima**, DPPKB telah memberikan pendidikan kepada remaja tentang bahayanya pergaulan bebas dan pernikahan dini sesuai dengan arti dari *Assurance* yaitu memberikan jaminan dan rasa aman kepada masyarakat dalam menjalankan program keluarga berencana. **Keenam**, DPPKB telah melakukan peningkatan kemampuan tenaga ahli dalam menyukseskan program keluarga berencana "EMAS" dengan memberikan pelatihan kepada bidan dan dokter cara pemakaian dan pemasangan alat kontrasepsi baik jangka pendek ataupun panjang dan menganggarkan setiap tahun untuk pendidikan dan pelatihan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan sumber daya manusia kemudian pelatihan tenaga medis menjadi mitra kerja pemasangan alat kontrasepsi di lapangan, sesuai dengan arti dari *Skill* yaitu meningkatkan keahlian petugas dalam melayani masyarakat di lapangan.

Implementasi program KB EMAS yang telah dilakukan DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir telah sesuai dengan program KB EMAS

akan tetapi setelah melakukan observasi dan konfirmasi terhadap bidan desa, Desa Tanjung Serang hanya memiliki satu bidan yang ada di puskesmas pembantu, berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 pada lampiran Bab IX tentang jaringan pelayanan puskesmas nomor 1 puskesmas pembantu huruf g menjelaskan bahwa “tenaga minimal di puskesmas pembantu terdiri dari 1 (satu) orang perawat dan 1 (satu) orang bidan”.

Selanjutnya hasil penelitian ini juga diperkuat dengan konfirmasi dari bidan desa atau petugas kesehatan di Desa Tanjung Serang bahwa DPPKB telah melakukan pelaksanaan KB EMAS sesuai dengan data yang didapat oleh peneliti sebelumnya dan hasil penelitian ini diperkuat dengan data jumlah penduduk dari Badan pusat statistik Kabupaten Ogan komering Iilir bahwa Desa tanjung Serang pada tahun 2014 jumlah penduduk sebesar 3.635 jiwa, pada tahun 2015 berjumlah 4.172 jiwa dan tahun 2016 berjumlah 3.056 jiwa, pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar 537 jiwa dan jumlah penduduk Desa Tanjung Serang mengalami penurunan pada tahun 2015-2016 berjumlah 1.116 .

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat *Enam* implementasi program keluarga

berencana”EMAS” oleh DPPKB dalam menekan pertumbuhan penduduk di Desa Tanjung Serang Kabupaten Ogan Komering Iilir. Adapun implementasi program keluarga berencana “EMAS” tersebut sebagai berikut:

Pertama, DPPKB melakukan pelayanan KB secara langsung kepada masyarakat Desa Tanjung Serang secara gratis dan merata. *Kedua*, DPPKB melakukan kerjasama dengan melibatkan dinas-dinas terkait setelah pencaangan program KB EMAS di Desa Tanjung Serang sehingga para mitra yang berkoordinasi, Dinas PMD melakukan perbaikan dan pembuatan jalan setapak, sumur bor, Dinas Perikanan dan Kelautan pemberian benih ikan, sedangkan Dinas pertanian dan koltikultura membuat irigasi pertanian, sedangkan Dinas Perumahan dan Rakyat kawasan pemukiman pembangunan MCK dan sanitasi air. Dinas Kesehatan, PKK, Kecamatan, Kepala desa, dan karang taruna. *Ketiga*, DPPKB mendistribusikan alat kontrasepsi dan kebutuhan kesehatan kepada bidan desa guna melayani masyarakat Desa Tanjung Serang setiap saat dibutuhkan. *Keempat*, DPPKB telah melakukan penyuluhan terhadap masyarakat Desa Tanjung Serang agar dapat merasa aman dan nyaman dalam menggunakan alat kontrasepsi. *Kelima*, DPPKB telah memberikan pendidikan kepada remaja tentang bahayanya pergaulan bebas dan pernikahan dini. *keenam*, DPPKB

telah melakukan peningkatan kemampuan tenaga ahli dalam menyukseskan program keluarga berencana “EMAS” dengan memberikan pelatihan kepada bidan dan dokter cara pemakaian dan pemasangan alat kontrasepsi baik jangka pendek ataupun panjang dan menganggarkan setiap tahun untuk pendidikan dan pelatihan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan sumber daya manusia kemudian pelatihan tenaga medis menjadi mitra kerja pemasangan alat kontrasepsi di lapangan

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal kepada:

1. Bagi Masyarakat Desa Tanjung Serang Kabupaten Ogan Komering Ilir diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan pemerintah atau DPPKB dalam melaksanakan program KB EMAS agar dapat menekan jumlah penduduk dan mempunyai pengetahuan tentang keluarga berencana.
2. Bagi DPPKB Kabupaten Ogan Komering Ilir diharapkan agar lebih optimal dalam melakukan kegiatan keluarga berencana dan memberikan penambahan tenaga kesehatan yang ada di Desa Tanjung Serang.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menjadi arahan

dalam melakukan penelitian dan referensi dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2016). *Statistik Daerah Kecamatan Kayuagung 2015*.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Statistik Daerah Kecamatan Kayuagung 2016*.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Statistik Daerah Kecamatan Kayuagung 2017*.
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Sensus Penduduk Indonesia Tahun 2010* dalam (www.bps.go.id) diakses pada tanggal 20 Juni 2018.
- Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ogan Komering Ilir. (2017). *Profil Kampung KB*. Kayuagung: Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.
- Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ogan Komering Ilir. (2017). *Program KB EMAS*. Kayuagung: Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.
- Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ogan Komering Ilir. (2017). *Profil Desa Tanjung Serang*. Kayuagung:

- Dinas Pengendalian
Penduduk dan Keluarga
Berencana.
- Jaringan Pelayanan
Puskesmas.
- Irianto, K. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Bandung: Alfabeta.
- Sensus Penduduk Indonesia Tahun 2010.
- Mulyo, Tri. (2009). *Pengantar Demografi*. Boyolali: CV. Artaguna.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Noviawati, Dyah. (2011). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta Nuha Medika.
- Surat Keputusan Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Kab. OKI, Nomor : 13/KEP/DPPKB/2016.
- Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 163 Tahun 2016 Tentang Pedoman Nomenklatur, Tugas dan Fungsi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Daerah Provinsi/Kota dan Kabupaten.
- Tukiran, dkk. (2010). *Efektivitas Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 Tentang
- Universitas Sriwijaya, 2016. *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Keguruan dan Pendidikan Tahun Ajaran 2016/2017*. Inderalaya: Penerbit Unsri).